

Pengaruh Efikasi Diri, Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Keluarga dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa Pandemi Covid-19

Riska Adilah Nasution¹, Rita Syofyan², Jean Elikal Marna³

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author : ritasyofyan@fe.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Received 31 Mei 2022

Accepted 12 Oktober 2022

Published 13 Oktober 2022

Keywords: self-efficacy, organizational activity, family environment, locus of control, job readiness

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v5i3.13030>

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of self-efficacy, organizational activity, family environment and locus of control on the work readiness of Padang State University students during the Covid-19 pandemic. This type of research was an associative descriptive study with a population of 100 Padang State University students. The sampling technique is proportional random sampling with a sample of 100 students. Data collection techniques are carried out by distributing questionnaires. To ensure the questionnaire used in this study, validity and reliability tests were used. The data analysis technique used is path analysis with the help of SPSS 24. Before performing the data analysis technique, the classical assumption test is carried out using the normality test and homogeneity test. The results of the research on sub structure 1 show that the variables of self-efficacy, organizational activity and family environment have a positive and significant effect on the locus of control of Padang State University students. And the results of research in sub structure 2 show that the variables of self-efficacy and locus of control have a positive and significant effect on work readiness of Padang State University students while the variables of organizational activity and family environment are not proven to have a significant effect on work readiness of Padang State University students.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi covid-19 di berbagai negara telah mempengaruhi semua aspek kehidupan sosial masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena covid-19 yang memiliki jumlah persentase kenaikan positif yang cukup tinggi. Persentase yang selalu

meningkat menyebabkan kekhawatiran dalam berbagai bidang terutama bagi mahasiswa yang sudah memasuki semester akhir dan sebentar lagi akan memasuki dunia kerja. Permasalahan yang terjadi serta sangat berkaitan erat dengan pendidikan salah satunya siap atau tidaknya mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Menurut Suyanto (2019), kesiapan kerja merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang maksimal sesuai target. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018-2020 menyatakan lulusan perguruan tinggi menyumbang lebih banyak pengangguran terbuka dilihat dari jenjang pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang di Tamatkan (Dalam Persen), Januari 2018 - Agustus 2020

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Tingkat Pendidikan		
	2020	2019	2018
SD	3,58	2,42	2,16
SMP	4,92	3,79	4,41
SMA	8,38	7,97	6,93
SMK	10,58	8,48	9,55
Diploma I/II/III	9,12	5,93	13,15
Universitas	11,5	8,15	9,72

Sumber: BPS kota Padang

Jika dilihat dari tingkat pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan Perguruan Tinggi (PT) tahun 2020 masih tinggi yaitu sebanyak 30,63%, dimana 9,12% untuk lulusan diploma dan 11,50% untuk lulusan universitas. Dari data tersebut diketahui masih banyak mahasiswa yang sudah menyelesaikan studinya yang berstatus sebagai pengangguran. Menurut BPS Kota Padang, jumlah penyerapan tenaga kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentasi Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Padang (Dalam Persen), Agustus 2018 - Agustus 2020

Tingkat Pendidikan	Tahun		
	2020	2019	2018
SMP	51,92	52,37	54,88
SMA	32,37	31,50	30,80
Perguruan Tinggi	15,71	16,13	14,32

Sumber: BPS kota Padang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persentase penduduk yang bekerja didominasi oleh lulusan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 51,92%, sedangkan penduduk bekerja berpendidikan tinggi hanya sebanyak 15,71%. Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk yang lebih banyak bekerja berdasarkan tingkatan

pendidikan untuk lulusan universitas masih sedikit, hal ini mengindikasikan bahwa kesiapan mahasiswa sebagai tingkatan tertinggi dalam jenjang pendidikan masih sangat kurang.

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia yang terdiri dari 8 fakultas yang sedang berjuang dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten dan memiliki kemampuan dasar serta umum untuk menghadapi persaingan kerja di masa pandemi covid-19.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, baik bersumber dari dalam diri individu (*intern*) dan luar diri individu (*ekstern*) (Angela, C. Wolff, 2010). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa ialah efikasi diri. Efikasi diri ialah kepercayaan seseorang atas kemampuannya untuk membentuk sikap dalam suasana tertentu (Bandura, 1997). Mahasiswa dengan tingkatan efikasi diri yang tinggi berarti mempercayai bahwa diri sendiri bisa sukses, mempunyai kewajiban dalam menyelesaikan masalah serta tidak pantang menyerah jika sesuatu yang sudah dikerjakan tidak berhasil. Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan dengan 30 orang mahasiswa dapat diketahui bahwa 58,33% mahasiswa belum memiliki efikasi diri yang baik terhadap kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Selain faktor internal, kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu keaktifan berorganisasi juga dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Padang. Menurut Robbins (1994), organisasi merupakan unit sosial yang dikelola secara sadar dengan batas-batas yang relatif dengan tujuan bekerja menuju tujuan bersama. Keaktifan berorganisasi ialah mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam sesuatu kelompok ataupun organisasi untuk melaksanakan suatu aktivitas tertentu sehingga pengalaman-pengalaman yang di dapatkan dalam organisasi memberikan dampak ketika menghadapi dunia kerja (Saputro et al., 2017). Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan dengan 30 orang mahasiswa dapat diketahui bahwa 60,67% mahasiswa masih kurang aktif mengikuti organisasi di kampus.

Selain efikasi diri dan keaktifan berorganisasi, lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Padang. Keluarga ialah rumah tangga yang mempunyai ikatan darah serta penyediaan fungsi dasar dan fungsi ekspresi keluarga untuk anggotanya. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan yang pertama dan paling utama untuk pembentukan dan perkembangan karakter anak (Firdaus, 2012). Peran orang tua merupakan bagian yang sangat penting dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan dengan 30 orang mahasiswa dapat diketahui bahwa 58% mahasiswa mengatakan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh dalam kesiapan kerja.

Selain efikasi diri, keaktifan berorganisasi dan lingkungan keluarga, *locus of control* juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Locus of control* adalah konsep yang menerangkan asumsi bahwa manusia akan bertanggung jawab atas peristiwa kehidupan (Larsen & Buss, 2008). *Locus of control* menjelaskan tingkat kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengendalikan nasib atau berbagai faktor eksternal yang dapat menentukan nasibnya. Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan dengan 30 orang mahasiswa dapat diketahui bahwa 55% mahasiswa masih memiliki *locus of control* yang rendah dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini dikarenakan banyaknya mahasiswa yang

terburu-buru dalam bertindak ataupun mengambil keputusan yang disebabkan karena tekanan dari luar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner atau angket. Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berjumlah 35.044 mahasiswa. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2017 yang merupakan mahasiswa semester akhir dan sebentar lagi akan memasuki dunia kerja. Dalam penelitian ini sampel ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*, yang berjumlah 100 orang mahasiswa. Pengambilan sampel terdiri dari mahasiswa akhir Universitas Negeri Padang yang berasal dari berbagai Fakultas. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas serta variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah Efikasi Diri (X1), Keaktifan berorganisasi (X2), Lingkungan Keluarga (X3), *Locus of control* (X4). Variabel terikat dalam penelitian ini ialah Kesiapan Kerja (Y). Metode yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah skala likert. Teknik analisis uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas serta uji reliabilitas. Hasil uji validitas dalam penelitian ini dinyatakan valid dan tidak valid dimana ada 4 pertanyaan yang tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas dengan *cornbach's alpha* > 0,60 variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji homogenitas dan uji normalitas, analisis jalur, uji hipotesis terdiri atas uji simultan (uji F), uji determinasi (R^2) uji parsial (uji t), serta uji uji intervening (uji sobel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan tanggapan responden terhadap pernyataan variabel penelitian. Variabel penelitian ini meliputi efikasi diri, keaktifan berorganisasi, lingkungan keluarga, *locus of control* dan kesiapan kerja. Sebagai berikut:

Tabel 3. Deskriptif Efikasi Diri

No	Indikator	Mean	TCR %	Kriteria
1	Tingkat Kesulitan Tugas	4	82	Sangat Baik
2	Kekuatan	4	77	Baik
3	Generalisasi	3,89	77,9	Baik
	Rata-rata	3,96	78,87	Baik

Sumber: Data primer, tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan variabel efikasi diri sebesar 3,96 dengan TCR 78,87 % dengan kategori baik.

Tabel 4. Deskriptif Keaktifan Berorganisasi

No	Indikator	Mean	TCR	
			%	Kriteria
1	Responsivitas	4	75	Baik
2	Akuntabilitas	4	74	Baik
3	Keadaftasian	3,7	74	Baik
4	Empati	4	74	Baik
5	Keterbukaan	3,68	73,7	Baik
Rata-rata		3,87	74,14	Baik

Sumber: Data primer, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan variabel keaktifan organisasi adalah 3,87 dengan TCR 74,14% dengan kategori baik.

Tabel 5. Deskriptif Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Mean	TCR	
			%	Kriteria
1	Cara Orangtua Mendidik	3	68	Baik
2	Relasi Antar Anggota Keluarga	4	72	Baik
3	Suasana Rumah	3,58	71,55	Baik
4	Latar Belakang Kebudayaan	2,64	52,8	Cukup
5	Pengertian Orangtua	3	60	Cukup
Rata-rata		3,244	64,87	Baik

Sumber: Data primer, tahun 2021

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan variabel lingkungan keluarga adalah 3,244 dengan TCR 64,87% dengan kategori baik.

Tabel 6. Deskriptif Locus of control

No	Indikator	Mean	TCR	
			%	Kriteria
1	<i>Locus of control</i> Eksternal	4	88	Sangat Baik
2	<i>Locus of control</i> Internal	4	72	Baik
Rata-Rata		4	80	Sangat Baik

Sumber: Data primer, tahun 2021

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan variabel *locus of control* adalah 4 dengan TCR 80% dengan kategori sangat baik.

Tabel 7. Deskriptif Kesiapan Kerja

No	Indikator	Mean	TCR %	Kriteria
1	Comunication Competency	4	86	Sangat Baik
2	Capability Competency	4	86	Sangat Baik
3	Knowladge Competency	4	87	Sangat Baik
Rata-Rata		4	86,34	Sangat Baik

Sumber: Data primer, tahun 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan variabel kesiapan kerja sebesar 4 dengan TCR 86,34% yang dikategorikan sangat baik.

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, terlebih dulu melakukan uji prasyarat (uji asumsi klasik) yang terdiri dari uji normalitas serta uji homogenitas. Uji normalitas tujuannya untuk menguji apakah residual terstandarisasi dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai dasar penolakan dan penerimaan keputusan normal atau tidaknya distribusi data yang ditetapkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,184 dimana angka $0,184 > 0,05$. Artinya nilai residual terstandarisasi menyebar secara normal. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat data yang diperoleh dari sampel yang homogen. Pedoman dalam uji homogenitas adalah jika $\text{sig} \geq 0,05$ berarti data menyebar secara homogen. Berdasarkan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 24 dapat diketahui untuk variabel efikasi diri (X1) diperoleh sebesar 0,887 berarti variabel ini varian yang homogen, untuk variabel keaktifan berorganisasi (X2) diperoleh sebesar 0,907 berarti variabel ini varian yang homogen, untuk variabel lingkungan keluarga (X3) diperoleh sebesar 0,474 berarti variabel ini varian yang homogen, dan untuk variabel *locus of control* (X4) diperoleh sebesar 0,791 dengan nilai signifikan besar dari 0,05, maka data dinyatakan homogen.

Analisis Jalur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada analisis jalur substruktur satu dapat diketahui bahwa besarnya koefisien pengaruh efikasi diri (X1) terhadap *locus of control* (X4) yang di tunjukkan oleh nilai Standardized Coefficients beta adalah 0,823. Nilai t_{hitung} sebesar 15,037 dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ pada $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* (X4). Besarnya koefisien pengaruh keaktifan berorganisasi (X2) terhadap *locus of control* (X4) yang di tunjukkan oleh nilai Standardized Coefficients beta adalah 0,129. Nilai t_{hitung} sebesar 2,353 dan signifikannya sebesar $0,021 < 0,05$ pada $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* (X4). Besarnya koefisien pengaruh lingkungan keluarga (X3) terhadap *locus of control* (X4) yang di tunjukkan oleh nilai Standardized Coefficients beta adalah 0,110. Nilai t_{hitung} sebesar 2,005 dan signifikannya sebesar

0,048 > 0,05 pada $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* (X4).

Sedangkan hasil penelitian analisis jalur substruktur dua dapat diketahui bahwa besarnya koefisien pengaruh efikasi diri (X1) terhadap kesiapan kerja (Y) yang di tunjukkan oleh nilai Standardized Coefficients beta adalah 0,363. Nilai t_{hitung} sebesar 2,058 dan signifikannya sebesar $0,042 < 0,05$ pada $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y). Besarnya koefisien pengaruh keaktifan berorganisasi (X2) terhadap kesiapan kerja (Y) yang di tunjukkan oleh nilai Standardized Coefficients beta adalah -0,063. Nilai t_{hitung} sebesar -0,634 dan signifikannya sebesar $0,528 > 0,05$ pada $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi (X2) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja (Y). Besarnya koefisien pengaruh lingkungan keluarga (X3) terhadap kesiapan kerja (Y) yang di tunjukkan oleh nilai Standardized Coefficients beta adalah -0,155. Nilai t_{hitung} sebesar 1,572 dan signifikannya sebesar $0,119 < 0,05$ pada $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga (X2) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja (Y). Besarnya koefisien pengaruh *locus of control* (X4) terhadap kesiapan kerja (Y) yang di tunjukkan oleh nilai Standardized Coefficients beta adalah 0,505. Nilai t_{hitung} sebesar 2,813 dan signifikannya sebesar $0,006 < 0,05$ pada $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y).

Uji Sobel

Pengujian hipotesis intervening dapat dilakukan dengan menggunakan uji sobel yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung variabel efikasi diri (X1), keaktifan berorganisasi (X2) dan lingkungan keluarga (X3) terhadap kesiapan kerja (Y) melalui *locus of control* (Z) sebagai variabel intervening. Hasil uji sobel menunjukkan pengaruh variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja melalui *locus of control* sebagai variabel intervening dengan hasil $z_{hitung} > z_{tabel}$ yaitu $2,587 > 1,96$ yang berarti bahwa parameter tersebut signifikan. Pengaruh variabel keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja melalui *locus of control* sebagai variabel intervening dengan hasil $z_{hitung} > z_{tabel}$ yaitu $2,587 > 1,96$ yang berarti bahwa parameter tersebut signifikan. Pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja melalui *locus of control* sebagai variabel intervening dengan hasil $z_{hitung} > z_{tabel}$ yaitu $96,1 > 1,96$ yang berarti bahwa parameter tersebut signifikan.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap *Locus of Control* Mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif serta signifikan terhadap *locus of control* mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan SPSS 24 yaitu nilai signifikan efikasi diri mahasiswa sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan efikasi diri sangat menentukan *locus of control* mahasiswa Universitas Negeri Padang. Apabila mahasiswa memiliki

efikasi diri yang tinggi maka mahasiswa tersebut juga memiliki *locus of control* yang bagus. Begitu juga sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki efikasi diri yang rendah maka sangat mempengaruhi *locus of control* dari mahasiswa itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori X dan Y. Berdasarkan pada teori tersebut variable efikasi diri dengan *locus of control* mempunyai hubungan. Baron & amp (2004) mendefinisikan efikasi diri selaku kepercayaan seorang akan keahlian ataupun kemampuannya untuk melakukan tugas tertentu, menggapai tujuan ataupun mengatasi suatu hambatan. Dalam variabel efikasi diri terdapat 3 karakteristik yang bisa digunakan dalam mengukur tingkatan efikasi diri seorang yaitu *magnitude*, *strength*, serta *generality*. Dengan demikian *generality* merupakan keyakinan individu yang menimbulkan langkah terbentuknya internal *locus of control*, seseorang dengan kecenderungan *locus of control* internal memiliki kepercayaan bahwa peristiwa yang dialami adalah penyebab dari sikap dan tindakannya sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muslim et al (2014) yang mengatakan bahwa bahwa besarnya pengaruh *self efficacy* dan internal *locus of control* dengan *self directed learning* adalah 57,9 %. Dimana *self directed learning* merupakan bagian dari *self efficacy* dan faktor yang mempengaruhi *locus of control*. Mahasiswa yang mempunyai efikasi diri yang baik akan sesuatu yang harus dicapai akan memiliki *locus of control* yang tinggi. Hal ini terjadi disebabkan karena mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang baik akan selalu berjuang agar apa yang dia inginkan terwujud dan memiliki keyakinan dapat meraihnya.

Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap *Locus of Control* Mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh positif serta signifikan terhadap *locus of control* mahasiswa Universitas Negara Padang di masa pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan SPSS 24 yaitu nilai signifikan keaktifan berorganisasi mahasiswa sebesar $0,021 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi sangat memberikan dampak terhadap *locus of control* mahasiswa Universitas Negeri Padang, Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Penetapan Tujuan (*Goal Setting Theory*). Dimana dalam teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) mempunyai prinsip dasar bahwa yang dapat memahami tujuan yang diinginkan oleh organisasi maka pemahaman tersebut akan mempengaruhi keyakinan diri dalam bekerja. Perilaku yang baik, anggapan, karakter, *locus of control* yang baik mendorong terbentuknya kinerja yang baik pada diri seseorang serta mempengaruhi kinerja organisasi. Sehingga keaktifan berorganisasi memberikan pengaruh dalam terbentuknya *locus of control* seseorang. Individu yang mempunyai *locus of control* selaku pengendalian diri akan berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan sikap seseorang. Dalam sebuah organisasi apabila individu memiliki *locus of control* yang baik akan memiliki sikap yakin dan pantang menyerah ketika menjalankan sesuatu yang di amanahkan dalam organisasi. Individu akan percaya apa yang dikerjakan pasti bisa dan akan ada hasilnya, serta setiap masalah dalam organisasi selalu

percaya akan ada jalan keluarnya. Semakin baik *locus of control* seseorang akan meningkatkan komitmennya untuk merealisasikan dirinya kepada profesinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Insani (2016) yang mengatakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara *locus of control* internal dengan komitmen organisasi dengan $r_{xy} 0,840$ dan $\text{sig } 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini berarti semakin tinggi *locus of control* internal seseorang maka semakin tinggi juga komitmen organisasinya, serta kebalikannya semakin rendah *locus of control* internal seseorang maka semakin rendah pula komitmen organisasinya. Hasil penelitian yang dipaparkan di atas menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti yang menemukan bahwa keaktifan berorganisasi sangat memiliki pengaruh terhadap *locus of control* mahasiswa. Hal tersebut terjadi disebabkan karena seorang mahasiswa yang sudah mengaktifkan dirinya dalam suatu organisasi sudah memiliki komitmen dalam mengerjakan dan mengikuti aktivitas di organisasi.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap *Locus Of Control* Mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis ketiga, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa pandemi covid-19. Hal tersebut dapat diamati pada hasil olahan SPSS 24, yaitu nilai signifikan lingkungan keluarga sebesar $0,048 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial. Teori belajar sosial menekankan kedudukan dari kegiatan kognitif serta belajar dengan metode mengamati perilaku manusia beserta memandang manusia selaku orang yang berpengaruh terhadap lingkungannya sama seperti lingkungan berpengaruh terhadap dirinya. Teori belajar sosial memberikan cerminan pada kepercayaan individu tentang sumber penentu perilakunya dan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku seseorang (Ghufron. M. Nur. Rini, 2010). Internal *locus of control* merupakan kepercayaan terhadap segala sesuatu yang terjadi pada dirinya, karena faktor dari dalam diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ghufron. M. Nur. Rini (2010), yang mengatakan bahwa adanya hubungan internal *locus of control* dengan lingkungan keluarga, dimana lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi *locus of control*. Hasil penelitian yang dipaparkan di atas menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti yang menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap *locus of control* mahasiswa. Hal ini terjadi sebab keluarga ialah pembelajaran awal seseorang anak. Dalam lingkungan keluarga akan mempelajari dan mengetahui banyak hal seperti pendapatan orangtua sehari-hari, perhatian yang diberikan anggota keluarga, dukungan orang tua terhadap anak, apakah hubungan orang tua dan anak akrab, apakah suasana di rumah tenang, akan mempengaruhi prestasi anak.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis keempat, dapat diambil kesimpulan bahwa efikasi diri berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negara Padang di masa pandemi covid-19. Hal ini dapat diamati dari hasil pengolahan SPSS 24 yaitu nilai signifikan efikasi diri mahasiswa sebesar $0,042 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa sangat memastikan kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura, seseorang psikolog pendidikan di Stanford University USA. Dalam teori ini efikasi diri dapat dikatakan selaku aspek pribadi yang membedakan tiap orang, dimana perubahan efikasi diri dapat menyebabkan perubahan sikap terutama dalam penyelesaian tugas dan tujuan. Efikasi diri bisa memberikan pengaruh dalam kesiapan kerja seorang. Individu dengan tingkatan efikasi diri yang tinggi berarti mempercayai bahwa diri sendiri dapat sukses. Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi cenderung merasa percaya bahwa dirinya dapat menyelesaikan sesuatu dengan baik, berkaitan dengan hal tersebut maka seseorang akan memiliki kesiapan kerja yang baik pula. Demikian juga kebalikannya, apabila seseorang mempunyai efikasi diri yang rendah maka orang tersebut akan merasa tidak percaya diri dapat menuntaskan suatu pekerjaan dengan baik, sehingga tingkat kesiapan yang dimiliki akan mempengaruhinya. Efikasi diri akan tumbuh baik ketika mahasiswa mampu bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran maupun saat mengikuti kegiatan lainnya. Rasa percaya diri tersebut yang kemudian menjadi persiapan untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya setelah lulus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede (2013) yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif sebesar 35,7% antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja, sehingga semakin besar efikasi diri seseorang maka semakin besar pula kesiapan kerja pada mahasiswa. Hasil penelitian diatas menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti yang menemukan bahwa efikasi diri sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini terjadi karena seorang dengan efikasi diri yang tinggi, akan cenderung merasa yakin bahwa dirinya mampu melakukan pekerjaan dengan baik, sehingga seseorang akan memiliki kesiapan kerja yang baik. Namun ketika seseorang merasa tidak yakin dengan dirinya dalam melakukan pekerjaan, maka akan mempengaruhi kesiapan kerjanya. Harapannya, dengan pengalaman dan bekal ilmu yang diperoleh selama di luar ataupun di dalam kampus akan memunculkan keyakinan yang kuat dalam dirinya sehingga mahasiswa akan semakin siap memasuki dunia kerja setelah lulus.

Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis kelima, dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa covid-19. Hal tersebut dapat diamati dari hasil pengolahan SPSS 24 yaitu nilai signifikan keaktifan berorganisasi mahasiswa sebesar $0,528 > 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan bahwa keaktifan berorganisasi tidak memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Padang. Organisasi jadi

wadah aktivitas untuk mahasiswa agar biasa mengembangkan diri. Mahasiswa mengekspresikan minat dan bakatnya dalam berbagai pengetahuan dan kreativitas. Dalam praktiknya, mahasiswa yang terlibat dalam organisasi dapat berdebat dengan berbagai komentar atau ide mereka dan beradaptasi dengan mudah ataupun menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah. Perilaku terbuka dan transparan mahasiswa yang mendedikasikan waktunya untuk berpartisipasi dalam organisasi. Semakin besar nilai budaya organisasi yang dimiliki oleh seseorang semakin besar pula tingkatan kesiapan untuk menyongsong dunia kerja. Budaya organisasi yang baik akan selalu dibawa dan diaplikasikan dimanapun, maka seorang mahasiswa sebagai *agent of change* dituntut untuk terus meningkatkan kesiapan diri agar dapat menanggapi dunia kerja yang beragam situasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Puspitarini et al., (2020) yang mengatakan bahwa variabel prestasi belajar lebih mempengaruhi variabel kesiapan kerja daripada variabel keaktifan organisasi. Maksudnya keaktifan organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini disebabkan karena prestasi belajar lebih banyak menyumbang pengaruh signifikan serta positif terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian yang dipaparkan diatas menguatkan peneliti yang sudah dilakukan yang menemukan bahwa keaktifan berorganisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini terjadi karena masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja dan masih banyaknya mahasiswa yang belum mengaktifkan diri dalam suatu organisasi sehingga tidak mendapatkan manfaat serta pengalaman dalam suatu organisasi.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis keenam, dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa pandemi covid-19. Hal tersebut dapat diamati dari hasil pengolahan SPSS 24 yaitu nilai signifikan lingkungan keluarga mahasiswa sebesar $0,119 < 0,05$. Dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga sangat tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Padang. Lingkungan keluarga juga termasuk faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak dalam proses pembentukan perilaku dan mental yang baik. Keadaan tersebut berdampak secara psikologis dalam perkembangan anak serta dapat mempengaruhi pola pikir anak dan penentuan keputusan yang dilakukan seorang anak. Lingkungan keluarga yang mendorong anaknya untuk bekerja akan membantu baik secara mental maupun spiritual bagi kesuksesan seorang anak dalam pekerjaannya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Berti, Desbriantika Kusuma Devi, (2019) yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian diatas menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti yang menemukan bahwa lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja

mahasiswa. Hal ini dikarenakan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja dan lingkungan keluarga tidak memberikan dampak untuk menentukan kesiapan kerja seseorang melainkan di pengaruhi oleh lingkungan luar seperti lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah

Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis ketujuh, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa pandemi covid-19. Hal tersebut dapat diamati dari hasil pengolahan SPSS 24 yaitu nilai signifikan *locus of control* mahasiswa sebesar $0,006 < 0,05$ Hal tersebut memperlihatkan jika *locus of control* sangat memiliki dampak terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori X dan Y. Teori X dan Y mengatakan bahwa seseorang yang tidak dapat bekerja secara mandiri harus terus dimotivasi oleh lingkungan dan internal *locus of control* (Rahmawati & Halmawati, 2020). *Locus of control* memaparkan tentang sejauh mana individu yakin jika diri sendiri dapat mengendalikan nasibnya sendiri atau faktor luar yang ada dalam dirinya yang dapat menentukan nasibnya. *Locus of control* memainkan peranan yang penting dalam meningkatkan kesiapan kerja seseorang sehingga *locus of control* memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Pembentukan *locus of control* akan berdampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa sehingga meningkatkan semangat mahasiswa dalam mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bidang pekerjaannya dan membantu meningkatkan usahanya untuk mencapai tujuan positifnya agar memiliki kesiapan kerja setelah lulus.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ms (2019) yang mengatakan terdapatnya pengaruh yang signifikan internal *locus of control* secara simultan terhadap kesiapan kerja, dengan tingkat hubungan yang tinggi serta pengaruh yang paralel. Hasil penelitian yang dipaparkan diatas menguatkan peneliti yang menemukan jika *locus of control* sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini terjadi karena *locus of control* yang dimiliki seorang mahasiswa menempatkan diri mereka pada asumsi akan suatu kesuksesan hanya didapatkan dengan sebuah usaha dan kerja keras.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efikasi diri (X1) berpengaruh positif serta signifikan terhadap *locus control* (X4) mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa pandemi covid-19. Variabel keaktifan organisasi (X2) berpengaruh positif serta signifikan terhadap *locus of control* (X4) mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa pandemi covid-19. Variabel lingkungan keluarga (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* (X4) mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa pandemi covid-19. Variabel efikasi diri (X1) berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa pandemi covid-19.

Variabel keaktifan berorganisasi (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa pandemi covid-19. Variabel lingkungan keluarga (X3) berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa pandemi covid- 19. Dan variabel *locus of control* (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa pandemi covid- 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, C. Wolff, D. (2010). *Ready for What? An Exploration of the Meaning of New Graduate for Practice*. 7(1).
- Bandura, A. (1997). *The Exercise of Self-Efficacy*.
- Berti, Desbriantika Kusuma Devi, F. (2019). Pengaruh Internal *Locus of control*, Lingkungan Keluarga, Dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Bekerja Di Luar Profesi Guru Melalui Kematangan Karier. *Economic Education Analysis Journal* 8.
- Dede, Y. M. D. (2013). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Yang Sedang Mempersiapkan Skripsi*. Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat.
- Firdaus, Z. Z. (2013). Pengaruh unit produksi, pengalaman prakerin dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 397–409. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1045>
- Ghufron. M. Nur. Rini, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar- Ruzz Media.
- Insani, P. G. (2016). *Hubungan Antara Locus of control Internal dengan Komitmen Organisasi*.
- Larsen, Randy J., & Buss, David M. (2008). *Personality Psychology*. McGraw-Hill.
- Ms, H. W. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industry dan Internal *Locus of control* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. 5(1), 48–54.
- Muslim, A. T. Z., Mustami'ah, D., & Aquarisnawati, P. (2014). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Internal *Locus Of Control* Dengan Self Directed Learning Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya Annisa. *Poseiden*, 8.
- Puspitarini, R. C., Permatasari, Y. R., Negara, A., Marga, U. P., & Timur, J. (2020). *Model Persamaan Struktural Dalam Meneliti Pengaruh Keaktifan Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja*. 2(2), 94–104. <https://doi.org/10.15575/ks.v2i2>.
- Rahmawati, P., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh *Locus of control* dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. *Wahana Penelitian Akuntansi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109102>
- Robbins, S. (1994). *Teori Organisasi*. Arcan.
- Saputro, A. R., Indriayu, M., & Totalia, S. A. (2017). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013-2016 Universitas. 3.
- Suyanto, F. (2019). Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Ecogen*, 2, 187–196.